

Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Pembuatan Piring dari Ketak di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat

Suriyani¹, M. Arief Rizka²

^{1,2} Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika. Email: 10141079@undikma.ac.id, m.ariefritzka@undikma.ac.id

Abstract: *Women's Empowerment is a form of training aimed at improving human resources (HR), particularly for women who wish to enhance their own welfare or who are left behind when their husbands go abroad. This is one of the reasons for conducting Plate-Making Training in Batu Mekar Village, Lingsar District, West Lombok Regency. The issues raised in this study are: 1. How is the implementation of Women's Empowerment through Plate-Making Skills Training from Betel Nut in Batu Mekar Village, Lingsar District, in the 2013/2014 academic year? 2. What are the supporting factors and obstacles in implementing women's empowerment through plate-making skills training from Betel Nut? The objective of this study is to understand the implementation of Women's Empowerment through Plate-Making Skills Training from Betel Nut in Batu Mekar Village, Lingsar District, in the 2013/2014 academic year. This research method uses a descriptive method with a qualitative approach. The method for determining research subjects used is Purposive Non-Random Sampling. The data sources in this study are program managers, instructors, and learners. The data collection techniques utilize interview guidelines, observation, and documentation. The data analysis technique uses qualitative data analysis with an interactive model. The results of this study indicate that: 1) The implementation of women's empowerment through Plate Making from Ketak in Batu Mekar Village runs smoothly in terms of planning, implementation, evaluation, and results. 2) Supporting and inhibiting factors: the supporting factors of the training program include: a) the availability of supporting facilities, b) community support. Meanwhile, the inhibiting factors are: a) funding issues, and b) activities will cease when the fruit season arrives.*

Abstrak: Pemberdayaan Perempuan adalah suatu bentuk pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) khususnya bagi perempuan yang ingin mensejahterakan diri sendiri maupun yang ditinggal suaminya keluar negeri merupakan salah satu faktor diadakannya pelatihan Pembuatan Piring di Desa Batu Mekar, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Adapun masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimanakah pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Keterampilan Pembuatan Piring dari Ketak di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Tahun pelajaran 2013/2014, 2. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan pembuatan piring dari ketak. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Pembuatan Piring dari Ketak di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Tahun pelajaran 2013/2014. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah Purposive Non Random Sampling. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengelola program, instruktur dan warga belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui

Article History

Received: 12-07-25

Reviewed: 05-08-25

Published: 25-09-25

Key Words

Women's
Empowerment, Plate-
Making Training.

Sejarah Artikel

Diterima: 12-07-25

Direview: 05-08-25

Diterbitkan: 25-09-25

Kata Kunci

Pemberdayaan
Perempuan, Pelatihan
Pembuatan Piring

Pelatihan Pembuatan Piring dari Ketak di Desa Batu Mekar berjalan dengan lancar baik perencanaan, maupun pelaksanaan, evaluasi, dan hasilnya. 2) faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung program pelatihan antara lain : a) adanya fasilitas yang mendukung, b) adanya dukungan dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu : a) masalah dana, dan b) kegiatannya yang akan terhenti jika musim buah-buahan datang.

How to Cite: Suriyani. & Rizka. M.A. (2025). Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Pembuatan Piring dari Ketak di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. (n.d.). *Jurnal Diferensiasi: Jurnal Hasil Penelitian, Pengembangan Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan*, 1(2), 73-82. Retrieved October 3, 2025, from <https://balejournal.com/index.php/JDPK/article/view/16>

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks, karena itu perempuan potensial ingin melakukan berbagai kegiatan produktif yang menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga. Potensi perempuan perlu ditingkatkan atau paling tidak dikurangi penyebab-penyebab mengapa perempuan sulit maju dalam karier dan usahanya.

Menurut data BPS (2013) jumlah pengangguran yang ada di Indonesia khususnya Propinsi NTB mencapai 112.708 orang atau 5,38% dari jumlah penduduk. Pada periode yang sama (Agustus 2013), jumlah angkatan kerja NTB mencapai sebanyak 2.115.343 orang, dan sisanya menganggur 112.078 orang.

Menurut hasil penelitian Badan Pengembangan Sumber daya KPKM menyatakan bahwa motivasi perempuan melakukan usaha adalah : 1) mengurangi pengangguran atau menciptakan lapangan usaha, 2) meringankan beban keluarga, 3) mengubah nasib, 4) menjaga diri, 5) kaya, dan 6) meningkatkan kesejahteraan. Banyaknya motivasi perempuan melakukan usaha karena ingin mengurangi pengangguran atau menciptakan lapangan usaha, menunjukkan adanya kesadaran dari perempuan atas kondisi pengangguran yang semakin meningkat, adanya kesadaran dari perempuan untuk menciptakan pekerjaan dan bukan mencari pekerjaan

Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga manusia mampu menunjukkan eksistensinya dan dapat berpartisipasi serta memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat. Selain itu perlu juga menumbuhkan rasa percaya diri bagi orang yang diberdayakan, perlu kegiatan pengembangan yang telah ada pada diri orang tersebut. Selanjutnya menumbuhkan keyakinan dalam diri (manusia itu sendiri) untuk melakukan kegiatan atau tindakan belajar, dan melatih keterampilan yang dibutuhkannya untuk keperluan hidupnya.

Untuk memberdayakan perempuan agar dapat berkembang ke arah pertumbuhan yang berkelanjutan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki, yang dilakukan dengan langkah-langkah yang positif, serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.

Pemberdayaan perempuan juga sering dipahami sebagai proses penumbuhan kesadaran kritis agar perempuan mampu berkembang secara optimal dan mampu membuat membuat rencana, mengambil inisiatif, mengorganisir diri serta bertanggung jawab terhadap

diri dan lingkungannya. Dalam kerangka pembangunan nasional, Desmon (2006) mengemukakan bahwa setidaknya ada tujuh esensi pokok pemberdayaan perempuan :

1. Meningkatkan kesadaran bahwa perempuan mempunyai hak yang sama dengan laki-laki dalam setiap proses pembangunan nasional.
2. Meningkatkan peran dan kedudukan perempuan sebagai mitra sejajar laki-laki dalam setiap proses pembangunan.
3. Pengakuan terhadap peran ganda perempuan dalam keluarga dan masyarakat.
4. Pengakuan terhadap kodrat perempuan yang harus dilindungi dan harkatnya harus dijunjung tinggi.
5. Peningkatan pendidikan dan keterampilan untuk memanfaatkan kesempatan kerja.
6. Pengembangan iklim sosial yang menopang kemajuan perempuan.
7. Gerakan PKK untuk kesejahteraan keluarga.

Pemberdayaan perempuan sering kali digunakan dalam konteks peningkatan ekonomi, dan taraf hidup. Pemberdayaan identik dengan penumbuhan dan penguatan kesadaran diri untuk mampu melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan mampu berpartisipasi dalam aktivitas sosial, budaya, ekonomi, dan politik baik individual maupun kelompok.

Sumber utama pemberdayaan adalah keluarga (rumah tangga) tempat di mana diskriminasi terhadap perempuan berasal. Pemberdayaan harus dimulai dari dalam diri perempuan itu sendiri dan pendidikan menjadi faktor kunci. Tingkat dan pengalaman pendidikan terbukti sangat berpengaruh terhadap kemampuan perempuan dalam mengakses berbagai sumber-sumber ekonomi dan akses terhadap lingkungan sosial, politik, dan sumber daya lainnya. Seseorang sebagai bagian dari anggota masyarakat secara umum perlu mendapatkan dukungan aktifitas dalam memenuhi kebutuhannya, apalagi bagi perempuan yang tidak memiliki keterampilan yang mendatangkan penghasilan. Perempuan semacam ini diasumsikan selalu berada dalam kondisi yang membutuhkan dukungan dan dorongan secara eksternal untuk kembali memiliki semangat hidup, sikap positif, dan bermotivasi. Dukungan dan dorongan semacam ini sangat membantu mereka untuk memberikan semangat hidup dalam menjalani kehidupan, terutama dalam memberikan kesempatan untuk berusaha memenuhi keperluan hidupnya.

Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, banyak perempuan yang menganggur diantaranya ditinggal suami keluar negeri, maupun perempuan-perempuan muda yang putus sekolah karena kurang mampu dalam hal ekonomi dan jauh dari kesejahteraan. Berdasarkan masalah tersebut, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan pembuatan piring dari ketak di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memandang objek kajian sebagai suatu sistem, objek kajian dilihat satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan

data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2012:1)

Untuk mendapatkan data yang akurat tentang hal-hal yang diteliti maka penulis menghubungi sumber data yang ada di lokasi penelitian. Adapun data kualitatif yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu tentang pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dan keterampilan pembuatan piring dari anyaman ketak di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan tentang pelatihan keterampilan pembuatan piring tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Keterampilan Pembuatan Piring dari Ketak bagi Perempuan Pengangguran di Dusun Nyurbaye Gawah Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

Dari fakta yang terjadi di lapangan bahwa warga belajar belum mempunyai skill untuk menjadi perempuan yang mandiri. Untuk menjadi perempuan yang berkompotensi para perempuan harus mempunyai skill, dengan skill tersebut perempuan mampu meningkatkan sumber daya manusia dan mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Implementasi pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan Piring dari ketak di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar situasi dan kondisi masyarakat sampai saat ini masih sangat membutuhkan sentuhan pendidikan, usaha dalam meningkatkan taraf pendidikan pada setiap manusia masih sangat perlu dukungan dari peran orang tua dan instansi pemerintah daerah setempat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pendidikan. Adapun yang menjadi Latar belakang diadakanya pelatihan pembuatan Piring dari Ketak atas kemauan masyarakat itu sendiri dan pengelolanya sehingga terbentuklah suatu kelompok. pengelola melihat situasi dan kondisi para perempuan di Dusun Nyurbaye Desa Batu Mekar tidak mempunyai pekerjaan yang produktif untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka, dengan adanya dorongan dari tokoh masyarakat dan warga maka diadakanlah kegiatan pelatihan pembuatan Piring dari Ketak untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di masyarakat agar mereka dapat mensejahterakan kehidupan mereka dengan adanya pelatihan tersebut. Adapun hasil wawancara dengan warga belajar sebagai berikut:

“Alhamdulillah dengan adanya pelatihan Pembuatan Piring saya bisa mengisi waktu saya dengan kegiatan yang bermanfaat dan bisa sedikit membantu suami untuk biaya anak-anak sekolah dan disini banyak macam kreasi yang dibuatnya, seperti pembuatan tas yang ukurannya cukup besar sedangkan kalo pembuatan piring atau tempat sabun yang kecil dalam sehari bisa jadi sampe 2 macam dan itupun harus rutin dikerjakan tanpa ada kerjaan sampingan”. (SH)

Sedangkan hasil wawancara dengan Pengelola yaitu sebagai berikut .:

“Adanya pelatihan pembuatan Piring diterima dengan senang hati oleh masyarakat Dusun Nyurbaye Gawah sehingga bisa menambah pengetahuan atau wawasan tentang bagaimana caranya agar bisa memanfaatkan waktu luang

mereka agar bisa menambah penghasilan untuk keluarganya sehingga kesulitan dalam kehidupan ekonomi mereka bisa sedikit teratasi” (AT).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan pembuatan Piring dari ketak di Dusun Nyurbayr Gawah diterima dengan senang hati oleh warganya, sekalipun ada juga kendala yang dihadapinya namun itu bukanlah suatu penghalang bagi warga belajar untuk melanjutkan kegiatan tersebut dan memerlukan suatu ketekunan dan penuh kesabaran sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang bagus dan menarik minat pembelinya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelatihan Pembuatan Piring dari Ketak di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar.

Dalam melaksanakan suatu pelatihan tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan pelatihan pembuatan Piring dari Ketak.

a. Faktor pendukung

1). Adanya sarana dan prasaran yang mendukung.

Fasilitas yang digunakan dalam pelatihan pembuatan Piring dari Ketak cukup sederhana meskipun begitu pelatihan yang diselenggarakan berjalan dengan cukup lancar dengan fasilitas sederhana yang digunakan tidak menjadi kendala dalam pelatihan pembuatan Piring dari Ketak, warga belajar dengan antusias sekali dalam mengikuti pelatihan tersebut. Pada proses pembuatan Piring dari Ketak pengelola lebih sering menggunakan alat keseharian untuk memasak dengan begitu ketika warga belajar ingin membuat Piring dari Ketak, semangat mereka tidak kendor karna alat atau bahan yang digunakan masih menggunakan perlengkapan memasak setiap harinya meskipun mereka tidak menggunakan alat moderen, namun mereka pernah diajarkan untuk menggunakan peralatan dan bahan yang dapat digunakan setiap harinya.

Adapun hasil wawancara dengan instruktur mengenai sarana dan prasarana sebagai berikut :

“yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihan adanya fasilitas yang mendukung meski yang kita gunakan alat-alat sederhana yang sering kita pakai untuk sehari-hari”. (AT)

Sedangkan warga belajar menyatakan:

”Saya hanya membawa pisau, meteran, pemorotan, pemotong kuku, gunting dari rumah”. (SH)

Kesimpulannya bahwa salah satu faktor pendukungnya hanya menggunakan peralatan yang sederhana saja, yang selalu di gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2). Adanya antusias warga dan dukungan dari tokoh masyarakat.

Faktor pendukung yang kedua dalam pelatihan pembuatan Piring dari Ketak adanya dukungan dari masyarakat Dusun Nyubaye Gawah dan dengan adanya partisipasi masyarakat Dusun Nyurbaye Gawah maka kegiatan dari pelatihan

pembuatan Piring dari Ketak dapat terselenggara dengan baik. Dukungan dari Tokoh masyarakat seperti kepala Dusun Nyurbaye Gawah sangat mendukung sekali dengan kegiatan pelatihan tersebut dengan adanya pelatihan tersebut ibu-ibu rumah tangga serta anak-anak yang putus sekolah kebanyakan dari mereka hanya menganggur ketika musim pekerjaan tidak ada, namun setelah adanya kegiatan pelatihan pembuatan Piring dari Ketak ibu-ibu rumah tangga serta anak-anak yang putus sekolah yang tadinya mereka menganggur namun setelah mengikuti pelatihan mereka memiliki kegiatan keseharian. Adapun hasil wawancara dengan pengelola mengenai respon masyarakat terhadap pelatihan pembuatan Piring dari Ketak sebagai berikut

“Alhamdulillah mereka mendukung dengan kegiatan ini dan sangat antusias sekali, ini di tunjukkan dengan tingkat kehadiran dari warga belajar”. (AT)

Pendapat warga belajar :

“Saya sangat bersyukur mendapat pelatihan ini, bisa menambah wawasan dan kreasi-kreasi anyaman ketak yang sesuai dengan kemauan konsumen (pangsa pasar)”. (SH)

b. Faktor penghambat

Dalam menjalankan sebuah pelatihan tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat, dalam pelatihan pembuatan Piring dari Ketak yang diselenggarakan di Desa Batu Mekar Dusun Nyurbaye Gawah peneliti menemukan ada beberapa faktor hambatan yang ditemukan di dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan Piring dari Ketak diantaranya:

1) Musim Buah-buahan

Ketika musim buah-buahan datang warga belajar akan beralih ke profesi sebagai buruh tani dan petani, setiap musim buah-buahan datang kebanyakan warga belajar sibuk menjual buah ke pasar dan banyak juga yang menjadi buruh tani karna disinilah kebanyakan peran wanita yang dibutuhkan ketika musim buah-buahan datang. Pada musim buah-buahan dapat menyerap tenaga kerja khususnya wanita yang kebanyakan berperan penting. Setiap kali musim buah-buahan. berlangsung kegiatan pelatihan pembuatan Piring dari Ketak akan berhenti karna warga belajar juga sudah direkrut menjadi buruh bahkan ada yang sudah menjual sendiri buah-buahannya kepasar. Adapun hasil wawancara pengelola sebagai berikut :

“yang menjadi faktor penghambatnya kalau musim buah-buahan datang, mereka beralih ke musim buah-buahan dulu, tapi kalau sudah musim buah-buahan berakhir dilanjutkan kembali” (AT).

Sedangkan hasil wawancara dengan warga belajar:

“Ketika musim buah-buahan saya pergi kekebun untuk menjual hasil kebun kepasar dan ada juga yang menjadi buruh tani” (SH).

Hasil wawancara menyimpulkan bahwa datangnya musim buah-buahan masyarakat beralih profesi menjadi petani dan buruh tani dan akan dilanjutkan kembali ketika musim buah-buahan sudah berakhir.

2) Masalah Dana.

Faktor yang ke dua dalam pelatihan pembuatan Piring dari Ketak adalah masalah dana yang sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan Piring dari Ketak, dana yang digunakan dalam pelatihan pembuatan Piring dari Ketak merupakan dana pribadi pengelola.

3) Jadwal pelaksanaan pelatihan.

Faktor penghambat ketiga dalam melaksanakan pelatihan pembuatan Piring dari Ketak yaitu masalah jadwal pelaksanaan pelatihan pembuatan Piring dari Ketak yang sering kali berubah-ubah ini karena instruktur memiliki kesibukan yang lain.

Hasil wawancara dengan pengelola dan tutor pelatihan pembuatan Piring dari Ketak:

“Latar belakang saya mengadakan pelatihan pembuatan Piring dari Ketak karna saya melihat pertama kondisi lingkungan masyarakat sekitar sini sangat mendukung kemudian tujuan saya mengadakan pelatihan pembuatan Piring dari Ketak yaitu karna ibu-ibu disini banyak yang tidak mempunyai kerjaan dirumahnya kebanyakan berpropesi sebagai buruh tani dan peternak, kemudian untuk anak-anak yang putus sekolah yang tidak bisa melanjutkan sekolah lebih-lebih mereka yang putus sekolah, meskipun dalam pelaksanaan pelatihan banyak sekali hambatan yang kami hadapi namun tidak menyurutkan semangat saya untuk mengadakan pelatihan, kami melakukan pembinaan dengan melakukan penjelasan(sosialisasi) terlebih dahulu baru kemudian kami melakukan praktik langsung, dari kegiatan pelatihan kami juga mengajarkan jenis keterampilan lainnya seperti pembuatan tempat tisu, tempat pensil, tas, bola lampu dan lain sebagainya, namun semua itu tidak lepas dari faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pelatihan, pembuatan Piring dari Ketak faktor penghambat seperti masalah musim buah-buahan, karna warga belajar yang berpropesi sebagai buruh tani dan juga petani. Faktor pendukung diantaranya: adanya fasilitas yang mendukung, kemudian adanya dukungan dari masyarakat sekitar Desa Batu Mekar” (AT).

Warga belajar menyatakan:

“Saya melakukan keterampilan ini supaya saya bisa mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat dan untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga” (SH).

Kesimpulan dari hasil wawancara antara lain dengan kegiatan tersebut anak-anak yang putus sekolah menjadi memiliki suatu keterampilan meskipun ada hambatannya akan tetapi pelatihan tersebut tetap jalan.

Hasil wawancara dengan warga belajar pelatihan pembuatan Piring dari Ketak:

“Kegiatan pelatihan berjalan cukup lancar, kegiatan berjalan karna adanya faktor pendukung diantaranya adanya dukungan dari masyarakat, serta adanya fasilitas yang cukup memadai meskipun begitu setiap kegiatan pelatihan tidak lepas dari faktor penghambat dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan Piring dari Ketak faktor penghambatnya seperti ketika musim buah-buahan datang kami bekerja sebagai buruh tani, masalah dana yang merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan Piring dari Ketak, dalam pembinaan pelatihan kami dibina

dengan melakukan pemantauan meskipun kami sudah bisa membuat tapi pengelola tetap melakukan pemantauan”(SH).

Instruktur berpendapat : meskipun ada rintangan dan hambatan pelatihan pembuatan piring tetap jalan.(Anto, 21 Oktober 2014)

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan adanya dukungan dari masyarakat sehingga pelaksanaan pembuatan piring bisa berjalan dengan lancar meskipun ada faktor penghambatnya.

B. Pembahasan

Pemberdayaan perempuan merupakan mendorong sasaran atau masyarakat khususnya perempuan untuk diberdaya, hidup dalam kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Dengan kata lain pemberdayaan mendorong perempuan untuk mampu hidup secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki masing-masing. secara lebih rinci menurut pendapat Ife (dalam Anwas 2013:49) pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri. Pelatihan keterampilan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membekali pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap baik bagi individu maupun kelompok dengan beberapa jenis keterampilan.

Untuk dijadikan sebagai sumber usaha dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Pelatihan keterampilan merupakan proses pembelajaran yang beranjak dari suatu tema sebagai pusat perhatian, yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dari konsep lain, baik konsep jenis keterampilan yang sedang dipelajari maupun pada konsep keterampilan lainnya. Dalam pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan, keragaman masyarakat akan memberikan banyak pilihan jenis-jenis pelatihan yang akan dilakukan. dalam hal ini perlu diberikan prioritas kebutuhan pelatihan yang memang diperlukan masyarakat. Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan piring dari ketak untuk meningkatkan kemandirian usaha merupakan pemberdayaan yang diselenggarakan untuk memberikan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga dan kepada perempuan lainnya yang putus sekolah supaya mereka memiliki keterampilan dan memiliki wawasan sehingga perempuan yang tadi tidak berdaya memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan mereka menjadi sesuatu yang bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik. Usaha mandiri bagi seseorang sebagai usahawan dapat dikatakan sebagai kemampuan dalam mengembangkan usaha dengan baik yang berhubungan langsung, maupun tidak lanjut dengan produk keterampilan yang telah diperolehnya. Artinya kemandirian berusaha ini lahir sebagai dampak dari keikutsertaan dalam proses pembelajaran atau minimal bibit kewirausahaan telah tumbuh sebelumnya, sehingga dengan keikutsertaannya dalam pembelajaran semakin menambah semangat yang merupakan pupuk terhadap benih yang telah tumbuh pada diri seseorang.

Kegiatan pelatihan pembuatan Piring dari Ketak yang diselenggarakan di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar berjalan dengan cukup lancar walaupun di dalam pelaksanaan tersebut masih banyak terdapat kendala-kendala yang dihadapi namun

semua itu tidak menyurutkan semangat pengelola dan warga belajar dalam melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan Piring dari Ketak.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan Piring dari Ketak di Desa Batu Mekar Kecamatan Batu Lingsar Kabupaten Lombok Barat, berjalan dengan cukup baik, diselenggarakan melalui tahapan manajemen program yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Hasil dari pemberdayaan perempuan dengan temuan sistematika sampai saat ini perempuan (warga belajar) Nyubaye Gawah mengalami perubahan yang sangat meningkat dan dalam kehidupan sehari-hari bisa meningkatkan perekonomian keluarga. Tindak lanjut dari kegiatan pelatihan pembuatan Piring dari Ketak yaitu, membentuk kelompok usaha kecil antar warga belajar dan sejauh ini masih tetap berjalan.
2. Faktor pendukung kegiatan pelatihan pembuatan piring dari ketak : a) adanya fasilitas yang mendukung, b) adanya dukungan dari masyarakat sekitar Nyurbaye Gawah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: a) ketika musim buah-buahan tiba, karena warga belajar beralih profesi menjadi buruh tani, b) masalah dana.

SARAN

1. Pengelola program pemberdayaan perempuan berharap agar melakukan pelatihan lanjutan berupa pelatihan pemasaran dan manajemen keuangan.
2. Instruktur hendaknya lebih meningkatkan pelatihan dan kemampuannya dalam membuat berbagai macam motif serta memberikan motivasi kepada warga belajar agar lebih giat mengikuti pelatihan. Lebih fokus dan terorganisir agar tidak terjadi jadwal kegiatan yang bersamaan waktu pelaksanaannya.
3. Warga belajar, hendaknya dapat memberikan motivasi bagi masyarakat Desa Batu Mekar terutama ibu-ibu rumah tangga dan anak-anak yang putus sekolah dalam meningkatkan Kemandirian usaha
4. Bagi peneliti lain, agar dapat mengembangkan penelitian ini dan memperluas pembahasan maupun jangkauannya serta memberikan sumbangan pemikiran sehingga penelitian ini lebih bermanfaat. Penelitian lebih lanjut aspek yang belum terlaksana dalam penelitian ini akan dicari lagi dan dicari solusi-solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.(2014). Lombok today (<http://Lomboktoday.co.id.htm>.diakses 25 februari 2014).
- Kreisberg dkk.(2003). *Keaksaraan Usaha Mandiri dan Pemberdayaan Perempuan*. Jakarta: diterbitkan atas Kerjasama Direktorat Pendidikan Masyarakat Ditjen PNFI Kemendiknas dan Perguruan Tinggi.
- Modul Pelatihan Bimbingan dan Pengembangan IKM anyaman. diterbitkan atas kerja sama Departemen Perindustrian Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah Direktorat Industri Kerajinan. Jakarta: PT Rensa Kerti Mukti.
- PNPM Pariwisata Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Provinsi NTB, Tahun 2013

- Sudsiah. (2009). *"Pembinaan wanita Tuna Susila Melalui Program Liff Skill Bidang Menjahit di Panti Sosial, Karya Wanita " Budi Rini " Mataram, Skripsi S1*. Mataram: IKIP Mataram:tidak dipublikasikan.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yusnadi dkk.(2010). *Keaksaraan Usaha Mandiri dan Pemberdayaan Perempuan*. Jakarta: Diterbitkan Atas Kerjasama Direktorat Pendidikan Masyarakat, Ditjen PNFI Kemendiknas dan Perguruan Tinggi.